Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6(1) 2026, Page: 20919-20922

Model Manajemen Keuangan dalam Mengoptimalkan Profitabilitas Wisata Lokal: Sendang Geulis Kahuripan

Ananda Dhafin[1], Daffa Putra Pratama[2], Febi Aprilita[3], Naufal Risqullah[4], Azka Rafi Munandar[5], Almaas Rizkia Fatihah[6], Eli Nurlina[7], Febrianti Nur Gunawan[8], Chessia Nurul Wahyuni[9], Rakha Ariyadi Pratama[10], Ghilman Kayyisa Rachman[11]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11] **Universitas Pasundan**
Corresponding Author: Ananda Dhafin, e-mail: cumadhafin@gmail.com[1]

Published: April, 2026

ABSTRACT

Sendang Geulis Kahuripan is a nature-based tourist destination in West Bandung Regency, renowned for the purity of its crystal-clear spring water rich in natural minerals. In addition to serving as an aesthetic attraction for tourists seeking bathing recreation, this spring plays a vital role as a source of clean water and irrigation for agricultural lands among the local community in Ganjarsari Village. However, its substantial ecological and tourism potential has not been matched by professional financial management. This study aims to analyze the application of a financial management model in optimizing the profitability of the tourist attraction through a qualitative descriptive approach. Data were collected via in-depth interviews with management stakeholders to comprehensively evaluate revenue structures and operational cost efficiency. The research findings indicate that profitability optimization can be achieved through standardized cash flow recording, maintenance infrastructure cost controls, and the development of supporting business units (revenue diversification). The implementation of an integrated financial management model is expected not only to enhance managerial profits but also to ensure the long-term sustainability of the spring's ecological functions as a lasting economic asset for the local residents.

Keywords: *Financial Management, Profitability, Local Tourism, Sendang Geulis Kahuripan, Local Economy*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di Indonesia, evolusi manajemen keuangan bertransformasi dari sistem administrasi colonial yang kaku (Indische Comptabiliteitswet) menuju tata kelola modern yang transparan dan akuntabel. Titik balik reformasi pasca-krisis 1997/1998 memicu lahirnya paket UU Keuangan Negara (2003-2004) yang merombak struktur perbendaharaan serta pemeriksaan keuangan secara fundamental. Memasuki era digitalisasi, penerapan akuntansi berbasis akrual (2015) dan sistem terintegrasi seperti SAKTI menjadi standar baru dalam mewujudkan efisiensi serta opini WTP (Saputra & Permana, 2026). Perkembangan ini menegaskan bahwa manajemen keuangan kini telah bergeser dari sekadar pencatatan kas menjadi instrumen strategis berbasis *Good Corporate Governance* yang krusial bagi keberlangsungan entitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan objek wisata (Indonesia, 2019).

Di tengah maraknya pengembangan destinasi wisata berbasis alam, objek seperti Sendang Geulis Kahuripan menjadi contoh penting bagaimana potensi ekologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat sekaligus wahana pelestarian lingkungan. Pengelolaan yang baik atas pendapatan tiket dan biaya operasional turut menentukan sejauh mana wisata ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan warga dan keberlanjutan ekosistem mata air tersebut. Dalam konteks ini, manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan dan pembagian dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola secara efisien untuk mendukung infrastruktur, pelayanan, dan pengembangan atraksi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengeksplorasi bagaimana model manajemen keuangan yang diterapkan di Sendang Geulis Kahuripan dapat menjadi

inisiatif strategis dalam mengoptimalkan profitabilitas sekaligus menjaga fungsi ekologis sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar.

Meskipun sejarah manajemen keuangan nasional telah menuju digitalisasi sistem yang kompleks, praktik pada objek wisata Sendang Geulis Kahuripan menunjukkan model pengelolaan yang lebih berbasis pada kedaulatan lokal dan kesepakatan komunal (Febriyanto, 2017; Ramadhaniansyah, 2022). Dengan harga tiket masuk sebesar Rp10.000, pengelola menjalankan mekanisme pembagian pendapatan yang sangat spesifik, yakni Rp3.825 untuk Perhutani, Rp1.000 untuk jasa, serta Rp1.000 untuk Karang Taruna, sementara sisanya dialokasikan sepenuhnya untuk biaya operasional dan pengembangan.

Sistem pencatatan yang dilakukan saat ini masih bersifat konvensional melalui buku besar dan bantuan format Excel secara berkala oleh ketua lembaga persatuan masyarakat. Meski belum tersentuh bantuan pendanaan dari pemerintah setempat, manajemen keuangan di kampung ini tegak berdiri di atas fondasi kemandirian warga yang mencerminkan nilai gotong royong (Johari et al., 2023). Seluruh dana pembangunan, kebersihan, hingga penguatan lembaga masyarakat bersumber murni dari sinergi antara masyarakat setempat dan Perhutani. Hal ini membuktikan bahwa meskipun belum mengadopsi sistem digital terintegrasi layaknya standar nasional, Sendang Geulis Kahuripan telah menerapkan prinsip akuntabilitas berbasis aturan dan kesepakatan bersama, yang menjadi ruh utama dalam menjaga *'kahuripan'* atau keberlangsungan ekonomi kampung secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual pola manajemen keuangan yang diterapkan dalam mengoptimalkan profitabilitas objek wisata Sendang Geulis Kahuripan. Penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan yang melibatkan pengelola wisata, perwakilan lembaga masyarakat, serta pihak-pihak terkait seperti Perhutani dan Karang Taruna sebagai narasumber utama. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi langsung terhadap mekanisme pengelolaan dana dari pembayaran tiket masuk hingga pembelanjaan biaya operasional, pembangunan, dan kebersihan. Selain itu, data sekunder berupa dokumentasi aturan/kebijakan internal, catatan keuangan, serta format Excel yang digunakan juga dikumpulkan untuk melengkapi gambaran komprehensif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh uraian mendalam mengenai model manajemen keuangan, efisiensi alokasi pendapatan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberlanjutan profitabilitas di Sendang Geulis Kahuripan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami meneliti hasil yang kami dapatkan yaitu minim nya infrastruktur jalan yang memadai untuk dapat mendukung perjalanan ke Wisata Sendang Geulis Kahuripan juga akses jalan yang cukup berbahaya Ketika dilalui saat malam hari karena minim nya infrastruktur dalam membantu pencahayaan jalan untuk lokasi pergi dan pulang. Hal tersebut diharapkan adanya bantuan untuk membantu peningkatan infrastruktur jalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Sendang Geulis Kahuripan berjalan secara mandiri melalui pengelolaan dana swadaya masyarakat yang sepenuhnya berasal dari pendapatan tiket masuk. Sistem pengelolaan ini berbasis kesepakatan komunal antara pengelola, Perhutani, dan lembaga masyarakat seperti Karang Taruna, sehingga menciptakan transparansi dan pembagian hasil yang terstruktur. Meskipun pencatatan masih menggunakan kombinasi buku besar dan format Excel, praktik ini telah mampu memastikan bahwa seluruh biaya operasional, pembangunan, dan kebersihan dibiayai tanpa bergantung pada bantuan anggaran pemerintah setempat, sehingga menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang tinggi dan relevan dengan prinsip pengelolaan pariwisata berbasis komunitas lokal.

Untuk keuangan menggunakan pencatatan yang baik dan benar karena pencatatan keuangan dilakukan dengan dua metode menggunakan excel dan buku besar namun diharapkan Masyarakat dapat lebih mengenal akan pencatatan keuangan dengan lebih baik dan diharapkan juga pemerintah

membantu menyediakan fasilitas untuk pelatihan pencatatan keuangan kerena informasi yang kami dapat bahwa akses ke jalan tersebut jauh dari jalan raya.

Tingkat kemandirian finansial yang sangat tinggi pada objek wisata Sendang Geulis Kahuripan, di mana seluruh pengembangan infrastruktur dan struktur organisasi kampung dilakukan sepenuhnya tanpa bantuan dana dari pemerintah setempat. Kekuatan utama pengelolaan ini terletak pada kesepakatan komunal dan aturan baku yang telah disetujui oleh para pengurus desa, kampung, serta warga setempat untuk menjalankan roda ekonomi secara mandiri. Melalui sinergi yang solid antara masyarakat dan pihak Perhutani, dana hasil penjualan tiket dikelola secara kolektif untuk membiayai seluruh kebutuhan pembangunan dan sosial, membuktikan bahwa transparansi berbasis kepercayaan warga mampu menjadi mesin penggerak ekonomi kreatif yang tangguh bagi 'kahuripan' masyarakat sekitar.

Sistem manajemen keuangan di objek wisata Sendang Geulis Kahuripan bertumpu pada pendapatan tunggal yaitu tiket masuk sebesar Rp10.000 per pengunjung. Mekanisme pembagian pendapatan dilakukan melalui sistem persentase dan nominal tetap yang telah disepakati bersama. Adapun rincian alokasi dari satu tiket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Alokasi

Komponen Alokasi	Nominal (Rp)	Peruntukan
Pihak Perhutani	3.825	Kontribusi pengguna lahan/kawasan
Jasa	1.000	Biaya pelayanan/Jasa terkait
Karang Taruna	1.000	Pemberdayaan pemuda desa setempat
Pengelola (Sisa)	4.175	Biaya operasional, Pembangunan, dan kebersihan.
Total Tiket	10.000	

Pola alokasi pendapatan dari satu tiket sebesar Rp10.000 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dana tetap digunakan untuk membiayai operasional dan pengembangan objek wisata, sementara proporsi kecil dialokasikan kepada pihak pemanfaat lahan dan lembaga sosial remaja. Skema ini memperkuat aspek keberlanjutan dan pemerataan manfaat, namun juga mengindikasikan bahwa proporsi dana untuk peningkatan fasilitas dan infrastruktur jalan masih terbatas, sehingga perlu dukungan tambahan baik dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait untuk memperkuat potensi profitabilitas dan keamanan pengunjung dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan di objek wisata Sendang Geulis Kahuripan merupakan representasi nyata dari tata kelola berbasis kedaulatan lokal yang mampu berdiri mandiri di tengah arus digitalisasi sistem keuangan nasional. Meskipun secara formal nasional telah mengadopsi standar akrual dan sistem terintegrasi, Sendang Geulis Kahuripan membuktikan bahwa akuntabilitas dapat ditegakkan melalui kesepakatan komunal yang transparan dengan alokasi tiket masuk sebesar Rp10.000. Distribusi pendapatan yang membagi proporsi untuk Perhutani (Rp3.825), Jasa (Rp1.000), Karang Taruna (Rp1.000), serta alokasi operasional sebesar Rp4.175, menunjukkan sistem pembagian hasil yang rigid dan adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

Meskipun pencatatan saat ini masih mengombinasikan metode konvensional buku besar dengan bantuan Excel, efektivitas pengelolaan dana swadaya ini telah menjadi mesin penggerak ekonomi kreatif yang tangguh tanpa bergantung pada bantuan pendanaan pemerintah setempat. Namun, kemandirian finansial yang tinggi ini menghadapi tantangan besar pada aspek infrastruktur jalan dan minimnya pencahayaan yang mengancam keselamatan pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lebih lanjut antara pengelola dan pemerintah daerah, terutama dalam hal peningkatan fasilitas aksesibilitas serta penyediaan pelatihan literasi keuangan digital bagi masyarakat

agar sistem manajemen yang sudah berjalan dapat berkembang menjadi lebih profesional dan berkelanjutan bagi 'kahuripan' ekonomi kampung.

REFERENSI

Indonesia, I. A. (2019). Manajemen Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Saputra, M. H., & Permana, K. (2026). Evolusi Manajemen Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan di Indonesia. Jurnal Simki Economic, 9(1), 10-21.

Febriyanto, E. (2017). Perancangan Informasi Potensi Wisata Sendang Geulis Kahuripan Kabupaten Bandung Barat Melalui Media Video Teaser (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Ramadhaniansyah, M. F. (2022). Perancangan Informasi Petunjuk Arah Menuju Sendang Geulis Kahuripan Melalui Media Sign System (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Johari, A., Masunah, J., Soetedja, Z. S., & Prawira, N. G. (2023). Penanaman Nilai Gotong Royong dalam Redesain Identitas Visual Sendang Geulis Kahuripan dengan Pendekatan Desain Harmoni. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, *9*(03), 450-464.